

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media sosial saat ini telah mempengaruhi cara pandang masyarakat memandang dan merepresentasikan hubungan romantis. Berbagai konten di media digital sering menampilkan hubungan yang identik dengan kemewahan yang menjadi standar pasangan ideal dan menjadikan gaya hidup yang estetik. Representasi tersebut secara tidak langsung membentuk konstruksi sosial mengenai makna cinta di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Akibatnya, cinta sering dipahami melalui simbol material dan hubungan yang terlihat sempurna di media sosial.

Di tengah fenomena tersebut, muncul *music video* Pesona Sederhana karya Rony Parulian yang menghadirkan representasi cinta dalam bentuk sederhana melalui tatapan, gestur kecil, perhatian, dan momen keseharian. Meskipun menampilkan konsep yang sederhana, *music video* Pesona Sederhana ini berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah penayangan lebih dari 12 juta kali di *YouTube* dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Selain itu, *respons audiens* pada kolom komentar juga menunjukkan keterlibatan emosional, seperti ungkapan “salting”, “*butterfly era*”, dan berbagai komentar lain yang menunjukkan bahwa penonton merasa relate dengan makna yang disampaikan dalam *music video* Pesona Sederhana tersebut.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa representasi cinta yang sederhana masih memiliki daya tarik dan mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens di tengah dominasi representasi cinta yang digambarkan dengan kemewahan di media sosial. Oleh karena itu, *music video* Pesona Sederhana menarik untuk diteliti karena mengandung tanda dan makna yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami bagaimana makna cinta direpresentasikan melalui unsur visual dan lirik dalam *music video* tersebut.

Dari sebuah album lagu tentu saja ada yang disebut *music video* atau dikenal juga *vidio klip* merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang cukup dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam industri musik, karya lagu tidak hanya disajikan dalam bentuk audio ataupun *music video* saja tetapi juga, bisa divisualkan *music video* sebagai bentuk komunikasi *audiovisual*. *Music video* digunakan untuk memperkuat menyampaikan pesan melalui unsur visual. *Music video* dapat dipahami sebagai teks visual yang mengandung tanda dan simbol yang dapat dimaknai secara beragam oleh penonton. Tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap lagu *music video* juga berperan dalam membangun narasi, memperkuat lirik, serta mengolah tanda-tanda visual, alur cerita, dan ekspresi tokoh yang ditampilkan.

Dari adanya sebuah lagu yang mempunyai unsur musik dan lirik, telah digabungkan kedalam komposisi yang sempurna menggunakan visualisasi musik atau sering disebut dengan *music video*. Pemaknaanya menjadi lebih kompleks karena *music video* menjelaskan tentang alur dan suasana yang tergambarkan dalam sebuah

lirik, kemudian nantinya akan divisualisasikan. *Music video* tidak semata-mata digunakan sebagai media promosi untuk memperkenalkan *grub band* yang membawakan lagu tersebut. melainkan juga sebagai media mendistribusikan pesan yang terkandung dalam sebuah lirik lagu kemudian mengemasnya menjadi sebuah karya seni yang maju bersama sebagai sarana penguat penyampaian pesan yang dituliskan lewat lirik lagu dan ditampilkan secara visual.

Music video merupakan salah satu bentuk *audiovisual* yang terdiri dari 3 unsur utama yaitu musik, visual dan budaya yang juga melibatkan banyak elemen estetik seperti gestur, editing, dan lain sebagainya (Osborn, 2021; Vernallis, 2014). Melalui pengolahan unsur-unsur tersebut, *music video* tidak hanya sebagai pendukung musik tetapi juga, sebagai ruang representasi makna yang dibaca melalui tanda-tanda visual. Oleh karena itu, menjadi relevan dengan analisis terhadap *music video* pesona sederhana karena mengkaji bagaimana makna tertentu. *Video klip* atau *music video* merupakan potongan – potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek – efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan – ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band atau kelompok 2 musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) mereka agar masyarakat dapat mengenal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:663), *video klip* didefinisikan sebagai kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop atau rekaman video atau film yang diambil dari rekaman video atau film panjang. Dalam konteks musik, *video klip*

berfungsi sebagai medium visual yang memperkuat pesan makna lagu melalui visual. Menurut Moller (2011:34) *Video klip* adalah sebuah produksi visual yang biasanya disertai dengan musik atau lagu tertentu, berbentuk film pendek atau video. Dalam konteks modern, video musik berperan sebagai salah satu alat pemasaran yang digunakan untuk mempromosikan album rekaman. Namun, diluar fungsinya *video klip* atau *music video* juga memiliki peran penting dalam membangun makna lagu melalui visual yang dapat diterjemahkan dan dimaknai secara luas oleh masyarakat.

Salah satu pesan yang banyak disampaikan melalui *music video* adalah rasa cinta. Cinta menurut Erich Fromm mengekspresikan dan menggambarkan rasa hormat, perhatian, tanggung jawab, dan pengetahuan sebagai bukti cinta sejati. Cinta bukan sekedar hubungan dengan seseorang, tetapi cinta juga disatukan oleh sikap, orientasi karakter pengenalan lebih intens dengan lingkungan kehidupan. (Fromm 2018 dalam Kumala, Fitriya Nur dan Heny Subandiyah, 2024). Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa cinta tidak selalu hadir dalam bentuk ekspresi yang besar atau berlebihan, melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan sederhana yang dapat direpresentasikan menjadi sifat sederhana namun mendalam. Pada dasarnya cinta yang sederhana, tumbuh atas proses adaptasi yang begitu panjang atas sesuatu yang asing dan tidak dikenal sebelumnya. Oleh karena itu, proses adalah kunci dari apa yang disebut mencintai dengan sederhana. Semakin lama cinta itu tumbuh dan terawat, maka akan semakin sederhana bentuk cinta tersebut terwujud dalam diri manusia.

Penelitian mengenai analisis cinta dalam *music video* sebelumnya, penelitian sejenis sudah pernah diteliti pada jurnal yang berjudul Representasi Rasa Cinta pada Video Klip Memori Baik (Analisis Semiotika Roland Barthes), jurnal yang berjudul Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu: Analisis Semiotika Barthes, skripsi yang berjudul Representasi Cinta pada Video Lirik Lagu "Seamin tapi tak seiman" Karya Petrus Mahendra (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), jurnal yang berjudul Representasi Cinta dan Kehilangan dalam Media Audiovisual pada 'Gala Bunga Matahari' oleh Sal Priadi, dan skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Self-Esteem pada Video Klip "Nala" Karya Tulus akan tetapi, peneliti mengambil sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menempatkan kesederhanaan cinta yang berfokus utama menganalisis melalui tanda-tanda visual untuk mendapatkan sudut pandang dari denotasi, konotasi, dan mitos dalam music video Pesona Sederhana karya Rony Parulian tidak hanya itu peneliti mengambil sudut pandang yang berbeda untuk fokus mengkaji music video dan menjadikan lirik sebagai pendukung dari penelitian.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis cinta sederhana yang ditampilkan dalam music video Pesona Sederhana karya Rony Parulian. Penelitian ini memusatkan penelitian diarahkan pada tanda-tanda visual yang muncul dalam music video untuk menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini tidak membahas lirik lagu maupun tanggapan audiens, melainkan menitikberatkan pada bagaimana makna cinta sederhana dikonstruksi melalui visual dalam music video fokus tersebut dikaji menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang memandang media visual sebagai sistem tanda yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan mitos untuk mengeksplorasi bagaimana visual dalam lagu ini berkontribusi pada narasi budaya tentang cinta dalam masyarakat, khususnya dalam konteks budaya pop Indonesia.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam music video pesona sederhana karya Rony Parulian?
2. Bagaimana mitos yang terdapat dalam music video pesona sederhana karya Rony Parulian?

Pertanyaan penelitian ini disusun untuk menggali makna visual secara mendalam, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan proses penafsiran terhadap tanda dan simbol dalam media.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana representasi cinta sederhana ditampilkan dalam music video pesona sederhana karya Rony Parulian melalui tanda-tanda visual yang muncul didalamnya. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis makna denotatif dan konotatif dari visual yang ditampilkan dalam music video pesona sederhana karya Rony Parulian.
2. Menganalisis mitos yang dianalisis melalui visual dalam music video pesona sederhana karya Rony Parulian.

Tujuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Roland Barthes yang menyatakan bahwa media visual tidak hanya menampilkan realistik, tetapi juga membangun makna dan nilai tertentu melalui sistem tanda yang digunakan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi visual dan kajian semiotika media. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam menganalisis music video sebagai teks visual yang mengandung lapisan makna dan representasi sosial.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai representasi cinta dalam media terutama bentuk cinta yang tidak ditampilkan secara glamor, tetapi melalui kesederhanaan visual dan relasi emosional.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Untuk mahasiswa dan akademisi, sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis media visual dan music video menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Untuk pembuat konten dan praktisi media, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami bagaimana visual dapat membangun makna dan nilai tertentu dalam karya audio visual.
3. Untuk masyarakat umum, meningkatkan kesadaran bahwa music video tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan dan representasi nilai sosial tertentu.